

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *BREASTFEEDING SELF EFFICACY* (BSE) PADA IBU PRIMIGRAVIDA

Tri Agustin^{1*}, Fitri Dyna², Dini Maulinda³, Yureya Nita⁴

S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : fitri.dyna@payungnegeri.ac.id

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan bayi, di mana keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE), yaitu keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui. Pada ibu hamil primigravida, BSE bersifat prediktif karena belum didasarkan pada pengalaman menyusui secara langsung sehingga lebih dipengaruhi oleh kesiapan psikologis, persepsi diri, serta informasi yang diperoleh selama masa kehamilan. Dukungan keluarga diperkirakan memiliki peran penting dalam meningkatkan keyakinan tersebut melalui pemberian dukungan emosional, informasional, dan instrumental kepada ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* pada ibu hamil primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 80 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling pada periode September 2025 hingga Februari 2026. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner BSE, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berada pada rentang usia 20–35 tahun (96,3%), sebagian besar berpendidikan SMA (61,3%), dan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga (77,5%). Selain itu, hampir separuh responden (42,5%) memiliki dukungan keluarga yang rendah dan sebagian besar responden memiliki tingkat BSE sedang (78,8%). Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai *p* value sebesar 0,057 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* pada ibu hamil primigravida. Temuan ini menunjukkan bahwa BSE prenatal pada ibu yang belum memiliki pengalaman menyusui lebih dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepercayaan diri, kesiapan psikologis, serta kualitas edukasi antenatal yang diterima selama kehamilan.

Kata kunci : *breastfeeding self-efficacy*, dukungan keluarga, ibu primigravida

ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding plays a crucial role in supporting infant health, growth, and development. Its success is strongly influenced by Breastfeeding Self-Efficacy (BSE), the mother's belief in her ability to breastfeed. This study aims to determine the relationship between family support and Breastfeeding Self-Efficacy in primigravida pregnant women in the Payung Sekaki Community Health Center (Puskesmas) working area in Pekanbaru. This study used a quantitative descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The study sample consisted of 80 respondents selected using total sampling techniques from September 2025 to February 2026. Data were collected using a family support questionnaire and a BSE questionnaire, then analyzed using the Chi-Square test. The results of the univariate analysis showed that almost all respondents were in the age range of 20–35 years (96.3%), most had a high school education (61.3%), and the majority worked as housewives (77.5%). In addition, almost half of the respondents (42.5%) had low family support and most respondents had a moderate level of BSE (78.8%). The results of the bivariate analysis showed a *p*-value of 0.057 ($p > 0.05$), which means there is no significant relationship between family support and Breastfeeding Self-Efficacy in primigravida pregnant women. This finding indicates that prenatal BSE in mothers who have not had breastfeeding experience is more influenced by internal factors, such as self-confidence, psychological readiness, and the quality of antenatal education received during pregnancy.*

Keywords : *breastfeeding self-efficacy; family support; primigravida*

PENDAHULUAN

Menyusui ialah proses alamiah dengan memberi asupan berupa air susu ibu (ASI) sejak bayi sampai usia 2 tahun. Bayi perlu diberi ASI secara eksklusif dimana bayi hanya diberi ASI sejak usia 6 bulan tanpa makanan dan minuman tambahan lainnya. ASI merupakan makanan pertama bagi bayi lahir. ASI yaitu cairan nutrisi yang dibuat kelenjar payudara ibu dan meliputi emulasi lemak, protein, laktosa (gula), beserta berbagai garam organik dan anorganik (Annisa et al., 2022). Pemberian ASI eksklusif dapat bermanfaat bagi ibu dan bayi yaitu bisa dapat mencegah bayi terhindar dari penyakit (alergi, obesitas, diabetes tipe 2, dan hipertensi), memberikan kebutuhan nutrisi pada bayi secara optimal, dan meningkatkan kekebalan tubuh bayi (Taqim, 2025). ASI berfungsi pula untuk menghindari pendarahan setelah melahirkan bagi ibu, mempercepat proses penyusutan rahim, menurunkan anemia pada ibu, mengurangi kemungkinan kanker ovarium serta payudara, mempererat hubungan emosional ibu dengan bayinya, juga membantu ibu kembali kepada berat badan awalnya sebagai satu cara kontrasepsi sementara (Zubaida et al., 2024).

Berdasarkan data *World Health Organization WHO 2023* cakupan asi secara nasional mencapai 80%, Persentase cakupan asi di Indonesia sebesar 55,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Proporsi bayi yang menerima ASI Eksklusif di Riau ialah 46,6%. Berdasarkan Profil Kesehatan Pekanbaru, di Pekanbaru tingkat pemberian ASI Eksklusif pada bayi yang berusia < 6 bulan sekitar 45,1%. Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2023) menunjukkan angka persentase Cakupan ASI Eksklusif tertinggi berada di Puskesmas Payung Sekaki yaitu, sebesar 58,9% pada tahun 2023. Namun angka ini masih kurang dari target cakupan ASI eksklusif nasional yakni 80% (Kursani et al., 2025).

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif merupakan gambaran dari kegagalan pemberian ASI. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif berkaitan dengan tindakan menyusui yang dilakukan dengan baik. Faktor yang memengaruhi efektivitas menyusui salah satunya ialah kepercayaan diri ibu mengenai kemampuannya menyusui, yakni *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE). Hal ini harus diperhatikan, terutama bagi ibu yang baru pertama kali menyusui, termasuk ibu primigravida. Ibu primigravida merujuk pada keadaan seorang wanita mengalami kehamilan kali pertama. Kehamilan yang pertama ialah pengalaman baru seorang ibu, sehingga memicu berbagai perubahan psikologis, seperti khawatir, kurang pengetahuan, pengalaman menyusui minim, ketidakpastian kemampuan diri dalam menyusui, serta ketakutan yang memengaruhi keberhasilan memberi ASI eksklusif. Sebab itu, penting bagi ibu primigravida menyiapkan diri sebelum memberi ASI eksklusif. (Hutabarat et al., 2025). Dalam situasi ini, ibu primigravida yang belum berpengalaman dalam menyusui tentunya memerlukan dukungan orang terdekat, di mana salah satu faktor pendukung utama yang berperan meningkatkan *Breastfeeding Self-Efficacy* yakni dukungan keluarga. Pada ibu hamil primigravida, konsep *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) menjadi sangat penting sebagai persiapan mental dan emosional dalam memberikan ASI eksklusif ketika bayinya lahir nanti. BSE mengacu pada keyakinan dan rasa percaya diri ibu terhadap kemampuannya menyusui bayi secara efektif (Yuliani et al., 2025).

Faktor dukungan keluarga sangat berperan dalam meningkatkan BSE ibu hamil. Dukungan ini berbentuk dukungan emosional misalnya memberi semangat, meyakinkan ibu bahwa ia mampu menyusui, dukungan informasional memberi informasi mengenai manfaat ASI, teknik juga posisi menyusui yang baik, serta dukungan instrumental membantu kebutuhan ibu dan persiapan menjelang kelahiran. Penelitian (Astuti & Sustiwi, 2022) menunjukkan dukungan keluarga berkaitan signifikan dengan peningkatan BSE pada ibu hamil. Hasil penelitian ini juga menjelaskan semakin baik dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula keyakinan ibu untuk menyusui (Astuti & Sustiwi, 2022). Dukungan dari keluarga juga akan membuat ibu merasa bahagia. Rasa bahagia inilah yang akan mendukung produksi oksitosin dan prolaktin sehingga proses produksi ASI juga akan melimpah. Dengan produksi ASI yang

melimpah, ibu merasa lebih percaya diri mempertahankan memberi ASI eksklusif (Timiyatun & Oktavianto 2021).

Saat kehamilan, persiapan menyusui sangat penting guna mendukung keberhasilan ASI eksklusif jika persiapannya lebih baik. Keyakinan diri seorang ibu mampu menyusui dengan baik ialah faktor yang mendukung proses menyusui. Se jauh mana persepsi seseorang terhadap kemampuannya menjalankan tugas ataupun mencapai hasil sangat penting. Keyakinan ini mencakup rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, kapasitas kognitif, kecerdasan, beserta kemampuan bertindak di bawah tekanan. Ibu yang hamil pertama kali umumnya tingkat kepercayaan dirinya menyusui lebih rendah dibanding ibu yang sudah pernah melahirkan. Rendahnya kepercayaan diri menyusui pada ibu hamil pertama kali mungkin dikarenakan kurangnya pengalaman menyusui, walaupun proses menyusui ialah sesuatu yang alami, tetapi tetap memerlukan keterampilan (Aulia et al., 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru dengan melakukan wawancara dengan 4 orang ibu hamil primigravid, didapat kan 75% ibu hamil primigravida mengaku merasa belum yakin akan kemampuan mereka dalam menyusui saat bayinya lahir nanti, serta belum memahami posisi, pengetahuan menyusui, pengalaman menyusui dan perlekatan bayi yang benar saat memberikan ASI. Ibu juga mengaku takut jika pada saat menyusui terjadi nyeri pada payudara, bayi sulit menyusu, serta cemas terhadap jumlah ASI yang keluar sedikit. Kurangnya pemberian informasi, pengetahuan menyusui dari dukungan keluarga dan pendampingan secara langsung menyebabkan ibu primigravida tidak mendapatkan informasi tentang menyusui yang memadai sebelum melahirkan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) pada ibu primigravida.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif korelasi* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. Alasan penulis mengambil penelitian di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru karena berdasarkan dari Dinas kesehatan Kota Pekanbaru, Puskesmas Payung Sekaki memiliki ibu hamil terbanyak nomor 1 di Kota Pekanbaru. Waktu penelitian ini pada September 2025 sampai Januari 2026. Populasi di penelitian ini yakni ibu Hamil Primigravida yang melakukan pemeriksaan kehamilan berjumlah dengan jumlah 80 responden yang diambil dengan *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner BSE (20 pernyataan) dan dukungan keluarga (19 pertanyaan) yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat yaitu uji *chi square*. Penelitian ini sudah di uji etik di Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru dengan nomor etik No.286/IKS PN/KEPK/II/2026.

HASIL

Analisa Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang mendeskripsikan karakteristik dari responden yakni usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga beserta *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Data Umum

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui hampir seluruhnya responden berusia 20 - 35 Tahun sebanyak 77 orang (96,3%), lebih dari separuh responden berpendidikan SMA sebanyak 49

orang (61,3%), lebih dari separuh responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 62 orang (77,5%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia		
< 20 Tahun	3	3,8%
20 – 35 Tahun	77	96,3%
Pendidikan		
SMP	11	13,8%
SMA	49	61,3%
D3	7	8,8%
S1	13	16,3%
Pekerjaan		
IRT	62	77,5%
Wiraswasta	16	20,0%
PNS	1	1,3%
Lainnya	1	1,3%
Total	80	100%

Data Khusus

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan dengan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru

Dukungan Keluarga	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi	14	17,5%
Sedang	32	14,0%
Rendah	34	42,5%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui hampir separuhnya responden memiliki dukungan keluarga yang rendah, yaitu sebanyak 34 orang (42,5%).

Tabel 3. Distribusi Responden dengan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru

<i>Breastfeeding Self Efficacy</i> (BSE)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi	15	18,8%
Sedang	63	78,8%
Rendah	2	2,5%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui hampir seluruhnya responden memiliki *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) yang sedang yakni 63 orang (78,8%).

Analisa Bivariat

Analisis Bivariat di penelitian ini tujuannya menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Breastfeeding Self Efficacy* Pada Ibu Primigravida. Uji statistik yang dimanfaatkan ialah uji *Chi-Square*. Berdasarkan tabel 4, diketahui dari 14 orang dengan dukungan keluarga tinggi didapatkan *Breastfeeding Self Efficacy* tinggi 6 orang, sedang 8 orang, rendah 0. Dari 32 orang dengan dukungan keluarga sedang didapatkan *Breastfeeding Self Efficacy* tinggi 4 orang, sedang 28 orang, rendah 0. Dari 34 orang dengan dukungan keluarga rendah didapatkan *Breastfeeding Self Efficacy* tinggi 5 orang, sedang 27 orang, dan rendah 2 orang. Dari hasil uji *chi-square* diperoleh p value $0.057 < 0.05$, maka H_0 gagal ditolak sehingga disimpulkan tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) pada ibu hamil Primigravida di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru.

Tabel 4. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Breastfeeding Self Efficacy* pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru

<i>Breastfeeding Self Efficacy</i> (BSE)									
Dukungan Keluarga	Tinggi		Sedang		Rendah		Total		P Value
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	6	7,5%	8	10,0%	0	0,0%	14	17,5%	0,057
Sedang	4	5,0%	28	35,0%	0	0,0%	32	40,0%	
Rendah	5	6,3%	27	33,8%	2	2,5%	34	42,5%	
Total	15	18,8%	63	78,8%	2	2,5%	80	100%	

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan responden ibu hamil primigravida berada di kelompok usia produktif. Sebagian kecil responden usianya kurang dari 20 tahun, yakni 3 orang (3,8%), sedangkan hampir seluruh responden berada di kelompok usia 20–35 tahun, yaitu 77 orang (96,3%). Usia ibu ialah faktor yang memengaruhi kesiapan fisik serta psikologis dalam menghadapi kehamilan serta peran menyusui. Pada ibu primigravida, usia yang lebih muda sering dikaitkan dengan keterbatasan pengalaman, tingkat kecemasan yang lebih tinggi, serta keraguan terhadap kemampuan diri, yang berpotensi memengaruhi *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE). Agrina et al. (2021) di penelitiannya menyatakan bahwa usia ibu berhubungan dengan tingkat *Breastfeeding Self-Efficacy*, di mana ibu dengan usia yang lebih matang cenderung memiliki efikasi diri menyusui yang lebih baik dibanding ibu dengan usia lebih muda.

Penelitian lain di Indonesia oleh Diah et al., (2022) menunjukkan bahwa meskipun usia ibu berperan dalam kesiapan psikologis, usia tidak selalu menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan *Breastfeeding Self-Efficacy*. Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa sebagian besar ibu dengan usia lebih muda berada pada kategori BSE sedang, yang menunjukkan adanya keyakinan diri, tetapi belum optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Yuliani, Amalia, dan Hapasri (2023) menjelaskan *Breastfeeding Self-Efficacy* pada ibu hamil terpengaruh faktor psikologis dan kognitif, di mana ibu pada usia lebih muda cenderung masih membutuhkan penguatan informasi dan dukungan untuk membangun kepercayaan diri dalam menyusui. Kondisi ini menyebabkan banyak ibu primigravida berada pada tingkat BSE sedang selama masa kehamilan.

Hasil penelitian memperlihatkan lebih dari separuh responden tingkat pendidikannya SMA, yakni 49 orang dari 80 responden (61,3%). Tingkat pendidikan menggambarkan kemampuan individu menerima serta memahami informasi kesehatan, termasuk informasi mengenai kehamilan dan menyusui. Secara teori, tingkat pendidikan berperan dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman individu terhadap perilaku kesehatan. Ibu yang tingkat pendidikannya lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengakses informasi kesehatan, memahami manfaat menyusui, serta mempertimbangkan keputusan yang tepat terkait kesehatan dirinya dan bayinya (Susiloretni et al., 2021). Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan peningkatan *Breastfeeding Self-Efficacy*, karena pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui (Khreshheh et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, hampir seluruhnya responden berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT), yakni 62 orang dari 80 responden (77,5%). Keadaan ini memperlihatkan

sebagian besar responden tidak mempunyai tuntutan pekerjaan di luar rumah. Secara teori, status pekerjaan berkaitan dengan peran dan aktivitas sehari-hari ibu hamil yang dapat memengaruhi ketersediaan waktu, tingkat kelelahan, serta kesiapan ibu dalam mempersiapkan proses menyusui. Ibu yang bekerja di luar rumah kerap kali menghadapi tuntutan peran ganda yang dapat memengaruhi kesiapan fisik dan psikologis dalam menyusui, sedangkan ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih banyak untuk mempersiapkan diri (Olang et al., 2020).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat perbedaan kesiapan menyusui ibu yang bekerja dengan yang tidak bekerja. Susiloretni et al., (2021) menjelaskan ibu yang tidak bekerja berpeluang lebih besar mempersiapkan proses menyusui dengan optimal sebab mempunyai waktu yang lebih fleksibel dalam mengakses informasi dan mengikuti edukasi kesehatan. Namun, hasil penelitian ini memperlihatkan status pekerjaan tidak berkaitan dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* pada ibu hamil primigravida. Ini menunjukkan keberadaan atau ketiadaan pekerjaan di luar rumah belum tentu secara langsung memengaruhi tingkat keyakinan ibu pada kemampuannya menyusui. Menurut asumsi peneliti, *Breastfeeding Self-Efficacy* pada ibu hamil primigravida tidak saja dipengaruhi status pekerjaan, namun oleh faktor lainnya misal kesiapan psikologis individu, kualitas informasi yang diperoleh selama kehamilan, serta dukungan dari lingkungan sekitar, baik keluarga maupun tenaga kesehatan, yang berperan dalam membentuk keyakinan diri ibu dalam mempersiapkan proses menyusui.

Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan hampir separuhnya responden memiliki tingkat dukungan keluarga rendah, yakni 34 orang (42,5%). Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk kesiapan psikologis ibu hamil primigravida. Secara teoritis, dukungan keluarga ialah bagian dari dukungan sosial mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Dukungan emosional berupa perhatian, empati, dan rasa aman; dukungan informasional berupa pemberian informasi dan saran terkait kehamilan dan menyusui; dukungan instrumental berupa bantuan nyata dalam aktivitas sehari-hari; serta dukungan penghargaan berupa penguatan dan kepercayaan terhadap kemampuan ibu. Dukungan-dukungan tersebut berperan penting dalam meningkatkan motivasi, rasa aman, serta keyakinan diri individu dalam menghadapi peran baru sebagai ibu (Emmanuel et al., 2021).

Penelitian terdahulu memperlihatkan dukungan keluarga, khususnya dukungan suami, memiliki peran penting guna meningkatkan kesiapan serta kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Sharma dan Byrne (2021) menyatakan bahwa dukungan emosional dan informasional dari pasangan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan *Breastfeeding Self-Efficacy*, terutama pada masa antenatal dan awal postpartum. Penelitian lain oleh Yuliani, Amalia, dan Hapasri (2023) juga menemukan bahwa dukungan keluarga membantu ibu membangun kesiapan psikologis dan keyakinan diri dalam menyusui melalui penguatan aspek kognitif dan emosional. Namun demikian, tidak semua penelitian menemukan kaitan antara dukungan keluarga dengan *Breastfeeding Self-Efficacy*. Penelitian di Indonesia oleh Diah et al., (2022) menunjukkan dukungan keluarga tidak berkaitan dengan BSE pada ibu primigravida. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa meskipun dukungan keluarga tersedia, keyakinan diri ibu lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesiapan psikologis, persepsi diri, dan pemahaman personal terhadap proses menyusui. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan temuan tersebut, di mana dukungan keluarga tidak berkaitan dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* pada ibu hamil primigravida.

Menurut asumsi peneliti, kondisi ini dapat terjadi sebab dukungan keluarga yang diberikan belum tentu bersifat spesifik dan berfokus langsung pada persiapan menyusui. Selain itu, *Breastfeeding Self-Efficacy* pada ibu hamil primigravida kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kesiapan psikologis individu, tingkat

pengetahuan ibu, pengalaman selama kehamilan, serta kualitas informasi dan edukasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan.

Breastfeeding Self Efficacy (BSE)

Berdasarkan hasil penelitian, lebih dari separuh responden memiliki *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) sedang, yakni 63 orang dari 80 responden (78,8%). Hal ini memperlihatkan sebagian besar ibu hamil primigravida memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuannya untuk menyusui. Pada masa prenatal, *Breastfeeding Self-Efficacy* bersifat prediktif, yaitu mencerminkan kesiapan mental ibu dalam menghadapi proses menyusui di masa postpartum. Menurut Dennis (2021), ibu dengan tingkat BSE sedang cenderung memiliki keinginan menyusui, namun masih rentan mengalami penurunan kepercayaan diri ketika menghadapi hambatan awal seperti nyeri payudara, perlekatan bayi yang tidak optimal, kelelahan, serta kekhawatiran ASI tidak keluar dengan cukup. Analisis item kuesioner *Breastfeeding Self-Efficacy Scale Prenatal* menunjukkan bahwa beberapa aspek masih menjadi potensi masalah bagi ibu hamil primigravida. Salah satu item yang menonjol adalah item nomor 19, yang menggambarkan keyakinan ibu untuk tetap menyusui meskipun berada dalam kondisi emosional yang tidak nyaman, seperti merasa cemas, takut, atau kurang percaya diri. Sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa ibu belum sepenuhnya yakin mampu mengendalikan emosi negatif ketika menghadapi tantangan menyusui setelah persalinan (Diah et al., 2022).

Temuan ini menunjukkan bahwa ibu primigravida masih membayangkan adanya kesulitan menyusui di masa depan, terutama terkait ketakutan akan rasa sakit, kegagalan perlekatan, dan kekhawatiran produksi ASI yang tidak mencukupi. Penelitian oleh Boateng et al., (2022) menyatakan bahwa ibu hamil dengan BSE sedang lebih sering mengalami kecemasan menyusui pada awal masa nifas dan membutuhkan pendampingan intensif agar tidak menghentikan pemberian ASI lebih dini. Selain aspek emosional, beberapa item lain yang berkaitan dengan kemampuan menghadapi situasi sulit, seperti menyusui saat lelah, menyusui tanpa bantuan langsung, serta menghadapi tekanan lingkungan, juga menunjukkan skor sedang. Kondisi ini menggambarkan bahwa ibu hamil primigravida belum sepenuhnya siap secara mental menghadapi dinamika menyusui setelah bayi lahir. Padahal, menurut Zhu et al., (2023), kemampuan ibu dalam mengantisipasi kesulitan menyusui sejak masa kehamilan sangat berperan dalam keberhasilan ASI eksklusif.

Dukungan keluarga secara teoritis berperan dalam memperkuat *Breastfeeding Self-Efficacy* melalui dukungan emosional, informasional, instrumental, beserta penghargaan. Namun, hasil penelitian memperlihatkan dukungan keluarga tidak berkaitan dengan BSE. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ibu menerima dukungan keluarga, keyakinan diri ibu dalam menyusui belum sepenuhnya terbentuk secara internal. Dukungan yang diterima cenderung bersifat pasif dan belum diiringi dengan peningkatan pemahaman serta kesiapan psikologis ibu. Penelitian oleh Diah et al., (2022) menjelaskan bahwa pada ibu primigravida, *Breastfeeding Self-Efficacy* lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesiapan psikologis, persepsi diri terhadap peran sebagai ibu, serta pemahaman personal tentang proses menyusui, dibandingkan oleh dukungan keluarga semata.

Hal ini selaras dengan temuan Yuliani et al. (2023) yang menyebutkan dukungan keluarga tanpa edukasi menyusui yang terstruktur belum tentu mampu meningkatkan keyakinan ibu secara signifikan. Menurut asumsi peneliti, tingginya proporsi *Breastfeeding Self-Efficacy* kategori sedang pada ibu hamil primigravida mencerminkan adanya potensi kesulitan menyusui yang akan dihadapi setelah bayi lahir, terutama pada aspek pengelolaan emosi, kelelahan fisik, dan kepercayaan diri saat menghadapi masalah laktasi awal. Oleh karena itu, diperlukan intervensi antenatal yang lebih terarah, seperti edukasi menyusui berbasis

pengalaman, simulasi perlekatan dan posisi menyusui, serta konseling psikologis, agar ibu mampu membangun keyakinan diri yang lebih kuat sebelum memasuki masa postpartum.

Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai *p value* 0,057 ($p > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) pada ibu hamil primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel bivariat, diketahui bahwa ibu hamil primigravida dengan dukungan keluarga yang baik secara proporsional lebih banyak memiliki tingkat *Breastfeeding Self-Efficacy* kategori sedang hingga tinggi dibanding ibu dengan dukungan keluarga kurang. Namun demikian, perbedaan proporsi tersebut belum cukup besar untuk menghasilkan hubungan yang bermakna secara statistik. Hal ini memperlihatkan meskipun adanya kecenderungan arah hubungan, kekuatan hubungan dukungan keluarga dan BSE pada penelitian ini tergolong lemah.

Secara teoritis, dukungan keluarga merupakan bagian dari dukungan sosial yang berperan dalam memberikan penguatan psikologis bagi individu dalam menghadapi peran baru. Dukungan emosional, informasional, dan instrumental dari keluarga diyakini dapat meningkatkan rasa aman, motivasi, serta keyakinan ibu hamil dalam mempersiapkan proses menyusui (Dennis, 2021; Emmanuel et al., 2021). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dukungan keluarga tersebut belum mampu memengaruhi *Breastfeeding Self-Efficacy* secara signifikan pada ibu hamil primigravida. Secara konseptual, *Breastfeeding Self-Efficacy* merupakan keyakinan personal yang bersifat internal dan sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologis individu. Pada ibu hamil primigravida, BSE belum terbentuk melalui pengalaman langsung (*mastery experience*), melainkan masih didasarkan pada persepsi, ekspektasi, serta pemahaman ibu terhadap proses menyusui yang akan dihadapi setelah persalinan. Kondisi ini menyebabkan dukungan keluarga, meskipun hadir, belum tentu terinternalisasi menjadi keyakinan diri yang kuat dalam diri ibu (Dennis, 2021).

Selain aspek konseptual, keraguan juga terlihat pada item yang menilai keyakinan ibu menyusui dalam kondisi lelah, menghadapi hambatan teknis, serta menyusui tanpa bantuan langsung dari orang lain. Temuan ini mempertegas bahwa BSE pada responden belum sepenuhnya matang dan masih rentan mengalami penurunan ketika ibu dihadapkan pada kondisi nyata setelah bayi lahir. Penelitian Zhu et al. (2023) memaparkan ibu dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* prenatal pada tingkat sedang lebih berisiko mengalami kesulitan mempertahankan menyusui apabila tidak mendapatkan pendampingan intensif pada masa nifas. Dengan demikian, meskipun dukungan keluarga secara teoritis berperan sebagai sumber penguatan eksternal, dukungan tersebut belum cukup kuat untuk membentuk *Breastfeeding Self-Efficacy* apabila ibu belum memiliki kesiapan mental dan pemahaman teknis yang memadai. Dukungan keluarga yang bersifat umum, seperti dorongan verbal atau kehadiran fisik, belum tentu mampu meningkatkan keyakinan diri ibu apabila tidak disertai dengan edukasi menyusui yang terstruktur dan pengalaman pembelajaran yang bermakna. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa *self-efficacy* lebih efektif dibangun melalui proses pembelajaran aktif dan pengalaman keberhasilan, dibandingkan dukungan sosial pasif semata (Emmanuel et al., 2021).

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Sustiwi (2020) yang melaporkan terdapatnya hubungan dukungan keluarga dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* ibu hamil primigravida. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, metode pengukuran dukungan keluarga, serta konteks sosial dan budaya tempat penelitian dilakukan. Selain itu, di penelitian ini sebagian besar responden tingkat BSE nya pada kategori sedang, sehingga variasi skor BSE relatif terbatas dan dapat memengaruhi hasil analisis

statistik. Menurut asumsi peneliti, tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan *Breastfeeding Self-Efficacy* pada penelitian ini menunjukkan keyakinan diri ibu hamil primigravida kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain yang bersifat internal, seperti kesiapan psikologis individu, persepsi diri terhadap peran sebagai ibu, serta kualitas informasi dan edukasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan selama masa kehamilan, dibandingkan dukungan keluarga semata.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan hampir seluruh responden berusia 20–35 tahun (96,3%), berpendidikan SMA (61,3%), dan ibu rumah tangga (77,5%). Hampir separuh responden memiliki dukungan keluarga yang rendah, yakni 34 orang (42,5%) dan mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) sedang yakni 63 orang (78,8%), Hasil *uji Chi-Square* menunjukkan *p value* 0,057 ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, saran serta bimbingan kepada peneliti. Terima Kasih juga kepada dosen penguji atas waktu, perhatian, serta masukan dan saran yang sangat berharga selama proses Laporan Ujian Akhir. Kritik dan Arahan yang diberikan telah membantu peneliti dalam menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, A., Sabrian, F., Hasanah, O., Erika, E., & Hasneli, Y. (2021). Praktik Menyusui Dan Breastfeeding Self-Efficacy Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 17–24.
- Annisa, Widia, L., & Amir, Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Pada Ibu Primigravida Untuk Menyusui Eksklusif. *Riau Nursing Journal*, 1(1):11–19.
- Astuti, Y. & Sustiwi, H. (2022). Family support on breastfeeding self-efficacy among pregnant women. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S2), pp. 297–302.
- Aulia, Marfirah, Triana, & Hamidah, H. (2021). Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Hamil Trimester III Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Breastfeeding Self Efficacy in Third Trimester Pregnant Women and Factors That Influence It. *Public Health Journal*, 1 (3).
- Boateng, G. O., Martin, S. L., & Collins, S. M. (2022). Antenatal Breastfeeding Self- Efficacy And Early Breastfeeding Outcomes. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 1–9.
- Dennis, C. L. (2021). Breastfeeding Self-Efficacy: Theory, Measurement, And Clinical Implications. *Journal of Human Lactation*, 37(2), 223–230.
- Diah, M. L., Putri, R. A., & V, F. (2022). Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Breastfeeding Self-Efficacy Pada Ibu Postpartum. *Indonesian Journal of Midwifery*, 5(1), 84–89.
- Emmanuel, E. N., Creedy, D. K., St John, W., & Brown, C. (2021). Maternal Role Confidence And Support During Pregnancy And Breastfeeding. *Midwifery*, 93, 102882. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2020.102882>

- Hutabarat, Ribka, F., Widia, L., * Rustam, M. (2025). Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Primipara Dan Multipara. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan (JKK)*. 35–43. <https://10.54630/jk2.v15i1.320>.
- Khreshah, R., Ahmad, M., & Froelicher, E. (2021). Education Level And Its Association With Breastfeeding Self-Efficacy. *International Journal of Nursing Practice*, 27(2).
- Kursani, Elmia, Divanita, A., & Amirullah, M. F. (2025). Peningkatan Pengetahuan Teman Sebaya Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah RW 19 Perumahan Karya Yepupa Indah Pekanbaru Tahun 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad*, VII(2),1– 10.
- Olang, B., Farivar, K., & Heidarzadeh, A. (2020). Working Status And Breastfeeding Preparedness Among Pregnant Women. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20, 527.
- Sharma, I., & Byrne, A. (2021). Early Initiation Of Breastfeeding: The Role Of Family Support. *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 78. <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00405-8>
- Susiloretni, K. A., Hadi, H., & Blakstad, M. M. (2021). Maternal Characteristics And Breastfeeding Self-Efficacy In Indonesia. *BMC Public Health*, 21, 1234.
- Sustiwi. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Breastfeeding Self-Efficacy Pada Ibu Hamil Primigravida. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 85–92.
- Taqim, M. Y. A. (2025). *Gambaran Breastfeeding Self Efficacy Ibu Menyusui Di Wilayah Puskesmas Lerep*. Semarang.
- Timiyatun, Endar, & Eka, O. (2021). Dukungan Keluarga Berkolerasi Dengan Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Menyusui Family Support Correlated With Breastfeeding In Breastfeeding Mothers. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*.
- Yuliani, et al. (2025). Breastfeeding Self Efficacy: Tinjauan Aspek Kognitif Dan Psikologis Ibu Hamil Dan Keluarga. *Jurnal Sains Kebidanan* 7(1):32–40. <https://10.31983/jsk.v7i1.12908>.
- Yuliani, D.R., Amalia, R., Hapsari, W. & Aini, F.N. (2025). Breastfeeding Self- Efficacy: Tinjauan Aspek Kognitif Dan Psikologis Ibu Hamil Dan Suami, *Jurnal Sains Kebidanan*, 7(1), pp. 32–40.
- Zhu, J., Chan, W. C., & Ip, W. Y. (2023). Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy And Maternal Readiness For Breastfeeding. *Midwifery*, 118, 103–118.
- Zubaida, A., Immawati, Dewi, T. K. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Iringmulyo Metro Timur. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(2), 194-200.